

Penerapan Model Pembelajaran Advokasi melalui Pengajaran Daring untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Presentasi Ilmiah Mahasiswa STKIP Pembangunan Indonesia

Bungatang¹

Khaerati²

Harti Oktarina³

¹ STKIP Pembangunan Indonesia

¹ Bunga_az-zahra@yahoo.com

² khaeratijafaruddin@gmail.com

³ hartioktarina@gmail.com

Abstrak

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa dengan menggunakan kata-kata efektif dalam berkomunikasi. Kemampuan verbal (berkomunikasi) manusia tidak bisa didapat secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam presentasi ilmiah melalui pembelajaran daring dan model pembelajaran advokasi “belajar debat”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara (dari segi kebahasaan dan nonkebahasaan) mahasiswa STKIP Pembangunan Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dan desain penelitian berbentuk PTK. Penelitian dilaksanakan dengan 2 siklus dan dilaksanakan sesuai dengan model pembelajaran advokasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STKIP Pembangunan Indonesia pada semester 1 Pendidikan Ekonomi, sedangkan sampel dalam penelitian ini yakni mahasiswa kelas 1B Pendidikan Ekonomi STKIP PI dengan jumlah 30 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dengan teknik observasi dan angket, dan data kuantitatif diperoleh melalui tes berbicara (pretes dan postest). Data kualitatif dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan, sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan analisis statistik deskriptif.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Model Pembelajaran Advokasi

Pendahuluan

Model Pembelajaran advokasi merupakan pengajaran berpusat pada siswa (*student-centered advocacy learning*) dan sering diidentikkan dengan proses debat. Melalui pembelajaran advokasi ini, peserta didik dilatih untuk berbicara secara aktif dan efektif dalam mengungkapkan pendapatnya sendiri. Senada yang diungkapkan oleh Hamalik (2010,) menyatakan bahwa “Pendekatan instruksional belajar advokasi mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam logika, pemecahan masalah, berpikir

kritis, serta komunikasi lisan dan tulisan. Selain itu, model belajar ini akan mengembangkan aspek afektif, seperti konsep diri, rasa kemandirian, turut memperkaya sumber-sumber komunikasi antarpribadi secara efektif, meningkatkan rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat, serta melakukan analisis secara kritis terhadap bahasa dan gagasan yang muncul dalam debat.

Setiap dosen tentu akan menerapkan sebuah teknik atau metode pembelajaran yang bermakna yang dapat menciptakan semangat, motivasi, dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang diyakini menjadikan mahasiswa aktif dan senang dalam kegiatan diskusi dan presentasi yakni model pembelajaran advokasi. Pengembangan model pembelajaran ini dilandasi oleh pokok-pokok pikiran tentang demokratisasi dalam kelas. Melalui penerapan model pembelajaran advokasi, dapat memberikan manfaat edukatif dalam perkembangan diri mahasiswa. Dalam dunia akademik, komunikasi tulis merupakan kemampuan menulis ilmiah yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan pesan, pemikiran, dan perasaannya dalam bentuk teks kepada pembaca. Senada yang diungkapkan oleh Romli, (2016), mengatakan bahwa “tidak semua orang mampu berpidato atau berbicara di muka umum (*public Speaking*)-selanjutnya disingkat PS) dengan baik. Banyak orang pandai gagal berkomunikasi, terhambat dalam menyampaikan ide dan pemikirannya kepada orang banyak, karena tidak memiliki kemahiran dalam PS.

Selama wabah *corona virus disease* 2019 (Covid-19) melanda negara Indonesia, pemerintah telah menghimbau masyarakat Indonesia untuk menerapkan pembatasan sosial (*social distancing*) serta menjaga jarak antara orang satu dengan lainnya (*physical distancing*). Himbauan tersebut berupa kewajiban memakai masker, jaga jarak, dan melindungi tangan dari virus dengan sabun dan *hand sanitizer*. Pembelajaran daring menurut Milman (2015), mengatakan bahwa “penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan mahasiswa dan dosen melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka ditempat yang berbeda.

Selama pembelajaran daring diterapkan pada mahasiswa kelas IB di kampus STKIP Pembangunan Indonesia ditemukan masih banyak mahasiswa membutuhkan pembelajaran yang interaktif khususnya dalam pembelajaran berbicara ilmiah. Beberapa mahasiswa mengalami kesulitan berkomunikasi sehingga pengucapan dalam bentuk kata maupun kalimat yang tidak baku dan tidak efektif, gestur tubuh dan wajah terlihat kaku dan tegang, dan bahkan ada yang pasif selama diskusi berlangsung. Akibatnya, kegiatan presentasi tidak berjalan efektif. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam presentasi ilmiah melalui pengajaran *Daring* dengan menggunakan model pembelajaran advokasi “belajar berdebat”.

Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yakni penelitian yang berorientasi pada keterampilan berbicara mahasiswa dalam presentasi ilmiah bagi mahasiswa STKIP Pembangunan Indonesia.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di STKIP Pembangunan Indonesia Makassar.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester I tahun ajaran 2020/2021 pada prodi Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia.

2. Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maka, sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester I kelas IB yang terdiri dari 30 mahasiswa yang terdiri dari 12 mahasiswa laki-laki dan 18 mahasiswa perempuan.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Metode Observasi

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung. Peneliti mengamati dengan seksama suasana pembelajaran dan reaksi mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan presentasi dan diskusi berlangsung. Aktivitas mahasiswa dalam berdebat menjadi fokus utama pengamatan khususnya dalam kegiatan pembelajaran berlangsung melalui pembelajaran daring.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Wawancara

Wawancara terhadap mahasiswa dilakukan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa mengenai metode dan teknik pembelajaran yang digunakan oleh dosen dalam kegiatan pembelajaran.

Teknik Analisis Dokumen

Dokumen atau arsip berupa perangkat pembelajaran, dll.

Kuesioner

Kuesioner yang telah disusun dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan yang akan disebar langsung kepada mahasiswa.

Tes

Penilaian akan dilakukan melalui tes.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah teknik kualitatif deskriptif. Adapun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata. Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis data hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan setiap siklus dengan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang menggunakan paparan sederhana.
2. Menentukan rata-rata nilai mahasiswa mengikuti proses pembelajaran yakni:
 - a. Penskoran terhadap hasil presentasi ilmiah mahasiswa (melalui faktor kebahasaan dan nonkebahasaan)
 - b. Tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran advokasi melalui pengajaran daring dalam meningkatkan kemahiran berbicara dalam presentasi ilmiah dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Perolehan Skor Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Selanjutnya dihitung nilai rata-rata siswa setiap siklus (Sudjana, 2009)

$$\text{Nilai rata - rata } (X) = \frac{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

3. Selanjutnya untuk mengetahui persentase ketuntasan mahasiswa maka digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Kelas} = \frac{\Sigma \text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

4. Kemudian penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menafsirkan makna data yang telah tersaji.

Hasil Penelitian

Hasil pratindakan memperlihatkan keterampilan berbicara mahasiswa masih rendah. Aspek-aspek yang dinilai dalam keterampilan berbicara ilmiah yakni bagaimana kelancaran berbicara, ketepatan dalam menyebut huruf dan kata (pelafalan huruf dan kata yang baku), pemahaman percakapan, tekanan dalam berbicara, pilihan kata, struktur kalimat, bahasa tubuh, kontak mata, dan intonasi masing-masing memiliki skor maksimal 5.

Berdasarkan hasil prasiklus yang dilakukan secara daring, disimpulkan bahwa keterampilan berbicara mahasiswa perlu ditingkatkan. Diperlukan sebuah penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan berbicara ilmiah mahasiswa, meningkatkan penguasaan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan, memacu keberanian, keaktifan dan percaya diri. Oleh karena itu, diperlukan sebuah inovasi baru dalam proses pembelajaran yang lebih efektif.

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) tersebut diimplementasikan pada proses pembelajaran dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu; (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tahap pelaksanaan (*acting*), (3) tahap observasi (*observing*), dan (4) tahap refleksi (*reflecting*). Tahapan ini terjadi dalam setiap siklus. Jika hasil belajar mahasiswa masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siklus I, maka peneliti merencanakan kembali tindakan pembelajaran untuk siklus II.

a. Pelaksanaan Siklus 1

1) Perencanaan

Pada pelaksanaan siklus ini perencanaan dilakukan oleh peneliti dengan menyusun pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model pembelajaran daring dan advokasi.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan yakni:

- 1) Menyiapkan RPS yang membahas materi keterampilan berbicara ilmiah.
- 2) Mempelajari bahan atau materi terkait penelitian dari berbagai sumber
- 3) Membuat lembar observasi untuk menilai dan mengamati mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran daring melalui aplikasi Zoom Meeting.
- 4) Menyiapkan model advokasi untuk diterapkan di setiap pertemuan demi meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan diwujudkan dalam langkah-langkah pembelajaran yang sistematis berdasarkan siklus-siklus yang telah ditetapkan.

a) Pertemuan Pertama

- (1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal berlangsung selama ± 10 menit. Kegiatan pembelajaran diawali dengan interaksi dosen dengan mahasiswa. Peneliti (sebagai dosen) membuka pertemuan dengan ucapan salam selanjutnya peneliti menyampaikan materi, aturan perkuliahan daring, langkah-langkah pembelajaran advokasi, dan tujuan pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini berlangsung selama ± 70 menit. Pada tanggal 24 April 2021, hari Sabtu pukul 11.00-12.30 dilaksanakan kegiatan pembelajaran daring melalui aplikasi Zoom Meeting yang dihadiri mahasiswa kelas 1B yang berjumlah 30 mahasiswa. Pada pertemuan pertama, peneliti menjelaskan indikator dan langkah-langkah penerapan model pembelajaran advokasi. Setiap mahasiswa bersedia untuk melakukan diskusi dengan materi yang telah ditentukan. Adapun materi yang menjadi pokok materi yakni mengenai keterampilan berbicara (menjadi moderator terbaik) dalam kegiatan ilmiah. Tentunya, peneliti akan menilai keterampilan berbicara mahasiswa melalui kesembilan aspek penilaian keterampilan berbicara. Pada hasilnya, kelompok pertama yang ditunjuk untuk membawakan materi adalah kelompok 1 masih terlihat kaku dan kurang percaya diri. Mahasiswa yang berperan menjadi moderator dan pemateri masih kurang pemahaman, minim penguasaan bahasa, dan nonkebahasaan dalam kegiatan ilmiah. Mahasiswa lainnya yang terbagi dari berbagai kelompok masih kurang percaya diri untuk bertanya dan menguraikan pendapatnya. Keterampilan berbicara ilmiah mahasiswa masih perlu dilatih dan ditingkatkan.

(3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama ± 10 menit. Pada kegiatan ini, dosen melakukan refleksi pembelajaran. Selain itu, mahasiswa diberikan arahan dan contoh berbicara ilmiah. Kegiatan terakhir, selain mengucapkan salam, peneliti juga menyampaikan waktu, langkah-langkah, materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

b) Pertemuan Kedua

(1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal berlangsung selama ± 10 menit. Kegiatan pembelajaran diawali dengan membuka pertemuan dengan ucapan salam selanjutnya peneliti menyampaikan materi, aturan perkuliahan daring, langkah-langkah pembelajaran advokasi, dan tujuan pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Pada pertemuan kedua, Pada tanggal 8 Mei 2021, hari Sabtu pukul 11.00-12.30 proses pembelajaran berlangsung selama ± 70 menit. Kegiatan pembelajaran berlangsung secara daring melalui aplikasi Zoom Meeting yang dihadiri mahasiswa kelas 1B yang berjumlah 30 mahasiswa. Pada pertemuan ini, peneliti menjelaskan indikator dan langkah-langkah penerapan model pembelajaran advokasi. Materi yang diberikan adalah mengenai keterampilan berbicara (menjadi pemateri terbaik) dalam kegiatan ilmiah. Semua mahasiswa bersedia untuk melakukan diskusi dengan materi yang telah ditentukan.

Pada pertemuan kedua, dosen (peneliti) selalu memberikan semangat dan pemahaman untuk mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara serta mampu bekerja sama dengan baik dengan kelompoknya. Tentunya, peneliti akan menilai keterampilan berbicara mahasiswa melalui kesembilan aspek penilaian keterampilan berbicara. Adapun penilaian keterampilan berbicara yakni: kelancaran berbicara, ketepatan berbicara, pemahaman, tekanan dalam berbicara, pilihan kata, struktur kalimat, bahasa tubuh, kontak mata, dan intonasi.

Pada pertemuan kedua, ditemukan beberapa mahasiswa terlihat semangat dan percaya diri mengungkapkan pendapatnya. meskipun, beberapa mahasiswa kurang berperan aktif dalam kelompoknya, mahasiswa masih terlihat kaku dan kurang percaya diri. Kendala yang terlihat yakni kurangnya persiapan dan kerjasama dalam berkelompok serta keterampilan berbicara ilmiah mahasiswa masih perlu ditingkatkan.

(3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama ± 10 menit. Pada kegiatan ini, peneliti memberikan kesempatan kepada moderator untuk menutup pertemuan guna untuk melatih mahasiswa percaya diri berbicara di depan umum. Selain itu, mahasiswa diberikan arahan dan contoh berbicara ilmiah. Kegiatan terakhir, selain mengucapkan salam, peneliti juga menyampaikan waktu, langkah-langkah, materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

(c) Pertemuan Ketiga

(1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal berlangsung selama ± 10 menit. Kegiatan pembelajaran diawali dengan membuka pertemuan dengan ucapan salam selanjutnya peneliti menyampaikan materi, aturan perkuliahan daring, langkah-langkah pembelajaran advokasi, dan tujuan pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Pada tanggal 29 Mei 2021, hari Sabtu pukul 11.00-12.30 dilaksanakan pembelajaran daring yang berlangsung selama ± 70 menit. pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring pada pertemuan ketiga ini dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi Zoom Meeting. Pertemuan tersebut dihadiri oleh mahasiswa kelas 1B yang berjumlah 30 mahasiswa. Pada pertemuan ini, peneliti menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran. Materi pada pertemuan ketiga adalah materi keterampilan berbicara (menjadi peserta yang terbaik) dalam kegiatan ilmiah. Semua mahasiswa bersedia untuk melakukan diskusi dengan materi yang telah ditentukan.

Peneliti memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdebat aktif. peneliti selalu memberikan semangat dan pemahaman untuk mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara serta mampu bekerja sama dengan baik dengan kelompoknya. Adapun penilaian keterampilan berbicara pada pertemuan ketiga yakni: kelancaran berbicara, ketepatan berbicara, pemahaman, tekanan dalam berbicara, pilihan kata, struktur kalimat, bahasa tubuh, kontak mata, dan intonasi.

Hasil dari pertemuan ketiga, peneliti melihat adanya peningkatan jumlah mahasiswa yang aktif dan percaya diri dalam berdebat dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Baik kelompok yang bertugas maupun mahasiswa dari kelompok lainnya menunjukkan rasa semangat, respon yang baik, dan ketepatan pengucapan kata dan kalimat, serta percaya diri dalam mengungkapkan pendapat pun dilakukan oleh beberapa mahasiswa. Namun, peneliti pun masih ingin melatih dan meningkatkan keterampilan berbicara ilmiah mahasiswa melalui model pembelajaran advokasi bagi mahasiswa yang terlihat kaku dan kurang percaya diri dalam berbicara.

(3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama ± 10 menit. Pada kegiatan ini, peneliti memberikan refleksi mengenai pembelajaran yang telah berlangsung. Selain itu, mahasiswa diberikan arahan dan contoh berbicara ilmiah. Kegiatan terakhir, selain mengucapkan salam, peneliti juga menyampaikan waktu, langkah-langkah, materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

3) Observasi (Pengamatan)

(a) Pengamatan Terhadap Pembelajaran Keterampilan Berbicara Mahasiswa

Selama proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, dari pemantauan, pencatatan, dan pendokumentasian diperoleh gambaran yakni pada pembelajaran pertemuan pertama siklus I, beberapa mahasiswa terlihat tidak begitu aktif dan masih ada yang kurang percaya diri dalam berbicara ataupun berdebat.

Secara umum, nilai mahasiswa dalam keterampilan berbicara ilmiah mulai meningkat jika dibandingkan dengan kemampuan mahasiswa pada pratindakan sebelumnya setelah diberikan tindakan pada siklus I sebanyak 3 kali pertemuan.

Tabel 1: Perbandingan Hasil Skor Keterampilan Berbicara Ilmiah pada Pratindakan dan Siklus I

| No | Aspek | Skor Rata-Rata Pratindakan | Skor Rata-Rata Siklus I | Peningkatan |
|----|----------------------|----------------------------|-------------------------|-------------|
| A | Kelancaran Berbicara | 2,27 | 2,64 | 0,37 |
| B | Ketepatan Berbicara | 2,5 | 3,6 | 1,1 |
| C | Pemahaman | 2,17 | 2,44 | 0,27 |
| D | Tekanan | 2,2 | 2,54 | 0,34 |
| E | Pilihan Kata | 2,24 | 2,84 | 0,6 |
| F | Struktur Kalimat | 2,14 | 2,27 | 0,13 |
| G | Bahasa Tubuh | 2,6 | 3,77 | 1,17 |
| H | Kontak Mata | 2,07 | 2,3 | 0,23 |
| I | Intonasi | 2,2 | 2,87 | 0,67 |

Untuk lebih jelasnya data disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 1: Grafik Perbandingan Hasil Penskoran keterampilan berbicara pada Pratindakan dan Siklus 1



Berdasarkan tabel atau grafik di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara mahasiswa dalam kegiatan ilmiah mengalami peningkatan pada setiap aspek penilaian keterampilan berbicara yaitu dapat dilihat dalam perbandingan antara skor rata-rata mahasiswa pada pratindakan dan siklus I sebagai berikut A) kelancaran berbicara sebesar 0,37, aspek (B) Ketepatan berbicara sebesar 1,1, aspek (C) Pemahaman

sebesar 0,27, aspek (D) tekanan dalam berbicara 0,34, aspek (E) Pilihan kata (diksi) sebesar 0,6, aspek (F) struktur kalimat sebesar 0,13, aspek (G) bahasa tubuh sebesar 1,17, aspek (H) kontak mata sebesar 0,23 dan aspek (I) intonasi sebesar 0,67.

Dari hasil penilaian tiap-tiap aspek yang dinilai dalam meningkatkan keterampilan berbicara ilmiah mahasiswa tersebut dapat dijumlahkan skor rata-rata kelas yang tampak dalam grafik berikut ini:

Grafik 2: Perbandingan Skor Rata-rata Mahasiswa kelas 1B pada Pratindakan dan Siklus I



(4) Refleksi

Hasil pengamatan dan tes yang diberikan oleh peneliti pada tindakan siklus I ini, maka pembelajaran sepenuhnya belum berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan yakni kemampuan mahasiswa dalam berbicara ilmiah masih di bawah standar.

Berdasarkan dari hasil yang didapatkan pada siklus I, diketahui bahwa pemahaman mahasiswa masih sangat rendah. beberapa kesulitan yang ditemukan peneliti dalam meningkatkan keterampilan berbicara ilmiah mahasiswa kelas 1B. Berbagai kendala yang ditemukan, diantaranya adalah beberapa mahasiswa masih terbata-bata dan grogi dalam menjelaskan materi dan pendapatnya. Mahasiswa masih kurang fokus dan semangat karena terlihat beberapa mahasiswa memiliki intonasi yang rendah, bahasa tubuh yang kurang, serta kontak mata yang kurang maksimal ketika berdebat. Selain itu, mahasiswa yang berperan menjadi moderator dikelompoknya masih terlihat kurang dalam hal kelancaran berbicara, ketepatan kata dan kalimat yang disampaikan, serta kurang percaya diri yang dimiliki mahasiswa tersebut. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran ini perlu dikaji ulang rancangan pembelajaran keterampilan berbicara yang telah dibuat peneliti sesuai permasalahan pada siklus I.

b) Pelaksanaan Siklus II

(1) Perencanaan

Pada pelaksanaan siklus ini perencanaan dilakukan oleh peneliti dengan menyusun pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model pembelajaran daring dan model pembelajaran advokasi.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan yakni:

- 1) Menyiapkan RPS yang membahas materi keterampilan berbicara ilmiah.
- 2) Mempelajari bahan atau materi terkait penelitian dari berbagai sumber
- 3) Membuat lembar observasi untuk menilai dan mengamati mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran daring melalui aplikasi Zoom Meeting.
- 4) Menyusun langkah-langkah model advokasi untuk diterapkan di setiap pertemuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan diwujudkan dalam langkah-langkah pembelajaran yang sistematis berdasarkan siklus-siklus yang telah ditetapkan.

(a) Pertemuan Keempat

(1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal berlangsung selama ± 10 menit. Kegiatan pembelajaran diawali dengan doa dan salam. Sebelum memulai aktivitas diskusi, Peneliti (sebagai dosen) membuka pertemuan dengan ucapan salam selanjutnya peneliti menyampaikan materi, aturan perkuliahan daring, langkah-langkah pembelajaran advokasi, dan tujuan pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini berlangsung selama ± 70 menit. Pada tanggal 12 Juni 2021, hari Sabtu pukul 11.00-12.30 dilaksanakan kegiatan pembelajaran daring melalui aplikasi Zoom Meeting yang dihadiri mahasiswa kelas 1B yang berjumlah 30 mahasiswa. Pada pertemuan ini, peneliti menjelaskan indikator dan langkah-langkah penerapan model pembelajaran advokasi. Setiap mahasiswa bersedia untuk melakukan diskusi dengan materi yang telah ditentukan. Adapun materi yang menjadi pokok materi yakni mengenai keterampilan berbicara (aspek kebahasaan) dalam kegiatan ilmiah. Tentunya, peneliti akan menilai kembali keterampilan berbicara mahasiswa melalui debat dengan menerapkan kesembilan aspek penilaian keterampilan berbicara. Pada hasilnya, setiap kelompok terlihat aktif dan percaya diri untuk berbicara. Mahasiswa yang berperan menjadi moderator dan pemateri pun sudah menguasai perannya sebagai pembicara yang baik. Mahasiswa lainnya yang terbagi dari berbagai kelompok pun mulai aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diperdebatkan. Kendala yang dialami mahasiswa pada pertemuan keempat ini adalah rendahnya penggunaan kata yang baku, pilihan kata (diksi) dan penyusunan kalimat yang efektif. Beberapa mahasiswa masih terlihat mengucapkan kata tidak baku seperti kata *bikin* (buat, membuat), *iye'* (baik, iya), *tunggu dulu* (mohon diberikan waktu sejenak), *lalot* (jaringan kurang maksimal), *tabe* (silakan). Kesalahan pelafalan kata yang kurang baku tersebut terkadang tidak disadari oleh mahasiswa ketika berbicara ilmiah. Maka dari itu, keterampilan berbicara ilmiah mahasiswa masih perlu dilatih dan ditingkatkan.

(3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama ± 10 menit. Pada kegiatan ini, dosen melakukan refleksi pembelajaran. Selain itu, mahasiswa diberikan arahan dan contoh berbicara ilmiah. Kegiatan terakhir, selain mengucapkan salam, peneliti juga menyampaikan waktu, langkah-langkah, materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

(C) Pertemuan Kelima

(1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal berlangsung selama ± 10 menit. Kegiatan pembelajaran diawali dengan membuka pertemuan dengan ucapan salam selanjutnya peneliti menyampaikan

materi, aturan perkuliahan daring, langkah-langkah pembelajaran advokasi, dan tujuan pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Pada pertemuan kedua, Pada tanggal 9 Juni 2021, hari Sabtu pukul 11.00-12.30 proses pembelajaran berlangsung selama \pm 70 menit. Kegiatan pembelajaran berlangsung secara daring melalui aplikasi Zoom Meeting yang dihadiri mahasiswa kelas 1B yang berjumlah 30 mahasiswa. Pada pertemuan ini, peneliti menjelaskan indikator dan langkah-langkah penerapan model pembelajaran advokasi. Materi yang diberikan adalah mengenai keterampilan berbicara (aspek non kebahasaan) dalam kegiatan ilmiah. Semua mahasiswa bersedia dan semangat untuk melakukan diskusi dengan materi yang telah ditentukan.

Pada pertemuan kedua, dosen (peneliti) selalu memberikan semangat dan pemahaman untuk mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara serta mampu bekerja sama dengan baik dengan kelompoknya. Tentunya, peneliti akan menilai keterampilan berbicara mahasiswa melalui kesembilan aspek penilaian keterampilan berbicara. Adapun penilaian keterampilan berbicara yakni: kelancaran berbicara, ketepatan berbicara, pemahaman, tekanan dalam berbicara, pilihan kata, struktur kalimat, bahasa tubuh, kontak mata, dan intonasi.

Pada pertemuan kedua, ditemukan beberapa mahasiswa terlihat semangat dan percaya diri mengungkapkan pendapatnya. meskipun, beberapa mahasiswa kurang berperan aktif dalam kelompoknya, mahasiswa masih terlihat kaku dan kurang percaya diri. Kendala yang terlihat yakni kurangnya persiapan dan kerjasama dalam berkelompok serta keterampilan berbicara ilmiah mahasiswa masih perlu ditingkatkan.

(3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama \pm 10 menit. Pada kegiatan ini, peneliti memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menutup pertemuan guna untuk melatih mahasiswa agar berani, mahir, dan percaya diri berbicara di depan umum. Selain itu, mahasiswa diberikan arahan dan contoh berbicara ilmiah. Kegiatan terakhir, selain mengucapkan salam, peneliti juga menyampaikan waktu, langkah-langkah, materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

(D) Pertemuan Keenam

(1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal berlangsung selama \pm 10 menit. Kegiatan pembelajaran diawali dengan membuka pertemuan dengan ucapan salam selanjutnya peneliti menyampaikan materi, aturan perkuliahan daring, langkah-langkah pembelajaran advokasi, dan tujuan pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Pertemuan ketigs siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2021, hari Sabtu pukul 11.00-12.30 melalui pembelajaran daring yang berlangsung selama \pm 70 menit. pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring pada pertemuan ketiga ini dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi Zoom Meeting. Pertemuan tersebut dihadiri oleh mahasiswa kelas 1B yang berjumlah 30 mahasiswa. Pada pertemuan ini, peneliti menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran. Materi pada pertemuan ketiga adalah materi keterampilan berbicara (kesantunan berbahasa) dalam kegiatan ilmiah. Semua mahasiswa bersedia untuk melakukan diskusi dengan materi yang telah ditentukan.

Pada pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir dari pembelajaran berbicara ilmiah dalam kegiatan ilmiah. Peneliti selalu memberikan semangat dan pemahaman untuk mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara serta mampu bekerja sama

dengan baik dengan kelompoknya. Adapun penilaian keterampilan berbicara pada pertemuan ketiga yakni: kelancaran berbicara, ketepatan berbicara, pemahaman, tekanan dalam berbicara, pilihan kata, struktur kalimat, bahasa tubuh, kontak mata, dan intonasi.

Setiap mahasiswa yang aktif berdebat akan dinilai melalui kesembilan aspek penilaian keterampilan berbicara. Hasil dari pertemuan ini, peneliti melihat adanya peningkatan yang cukup signifikan. Mahasiswa sudah mahir untuk menjadi moderator, pemateri, serta peserta yang aktif dan baik dalam kegiatan tersebut. Mahasiswa terlihat aktif berdebat dan bersikap baik selama diskusi berlangsung. Selain itu, kesantunan berbahasa, serta aspek kebahasaan dan nonkebahasaan dipraktikkan dengan baik selama berdebat berlangsung.

(3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama ±10 menit. Pada kegiatan ini, peneliti memberikan refleksi mengenai pembelajaran yang telah berlangsung. Peneliti memberikan arahan dan latihan berulang untuk mahasiswa agar keterampilan berbicara ilmiah semakin meningkat.

(3) Observasi (Pengamatan)

(a) Pengamatan Terhadap Pembelajaran Keterampilan Berbicara Mahasiswa

Selama proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, dari pemantauan, pencatatan, dan pendokumentasian diperoleh gambaran peningkatan keterampilan berbicara ilmiah pada mahasiswa. Beberapa mahasiswa terlihat antusias dan aktif dalam debat dengan mengajukan pertanyaan dan menjawab sanggahan dari kelompok lainnya.

Adapun hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama mahasiswa berdebat ilmiah melalui daring yakni:

Tabel 2 : Hasil Pengamatan Aktivitas Mahasiswa dalam Pembelajaran berbicara melalui Penerapan Model Advokasi

| No | Aspek yang diamati | Pertemuan | | | Frekuensi | Rata-rata | % |
|--------|--|-----------|----|-----|-----------|-----------|-------|
| | | I | II | III | | | |
| 1 | Mahasiswa yang aktif mengajukan pertanyaan | 12 | 18 | 21 | 51 | 17 | 56,7 |
| 2 | Mahasiswa yang aktif menjawab pertanyaan dari kelompok/peserta lain | 11 | 18 | 20 | 49 | 16,4 | 54,7 |
| 3 | Mahasiswa yang berperan aktif dalam kelompoknya | 27 | 28 | 30 | 85 | 28,4 | 94,7 |
| 4 | Mahasiswa yang memberikan sanggahan balik dari peserta/kelompok lain | 11 | 14 | 19 | 44 | 14,7 | 49 |
| Jumlah | | | | | | 76,5 | 255,1 |
| | | | | | | 19,12 | 63,77 |

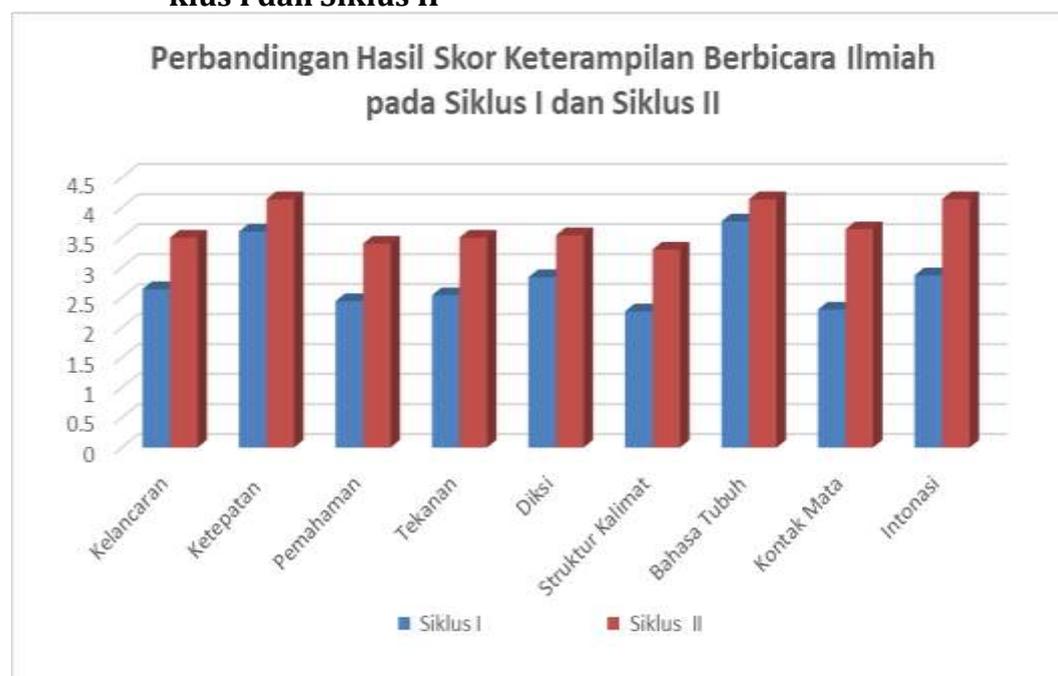
Secara umum, nilai mahasiswa dalam keterampilan berbicara ilmiah mulai meningkat jika dibandingkan dengan kemampuan mahasiswa pada pratindakan sebelumnya dan setelah diberikan tindakan pada siklus I sebanyak 3 kali pertemuan.

Tabel 3: Perbandingan Hasil skor Keterampilan Berbicara Ilmiah pada Siklus I dan Siklus II

| No | Aspek | Skor Rata-Rata Siklus I | Skor Rata-Rata Siklus II | Peningkatan |
|----|----------------------|-------------------------|--------------------------|-------------|
| A | Kelancaran Berbicara | 2,64 | 3,5 | 0,86 |
| B | Ketepatan Berbicara | 3,6 | 4,14 | 0,54 |
| C | Pemahaman | 2,44 | 3,4 | 0,96 |
| D | Tekanan | 2,54 | 3,5 | 0,96 |
| E | Pilihan Kata | 2,84 | 3,54 | 0,7 |
| F | Struktur Kalimat | 2,27 | 3,3 | 1,03 |
| G | Bahasa Tubuh | 3,77 | 4,14 | 0,37 |
| H | Kontak Mata | 2,3 | 3,64 | 1,34 |
| I | Intonasi | 2,87 | 4,14 | 1,27 |

Untuk lebih jelasnya data disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut

Grafik 3: Grafik Perbandingan Hasil Penskoran Keterampilan Berbicara pada Siklus I dan Siklus II

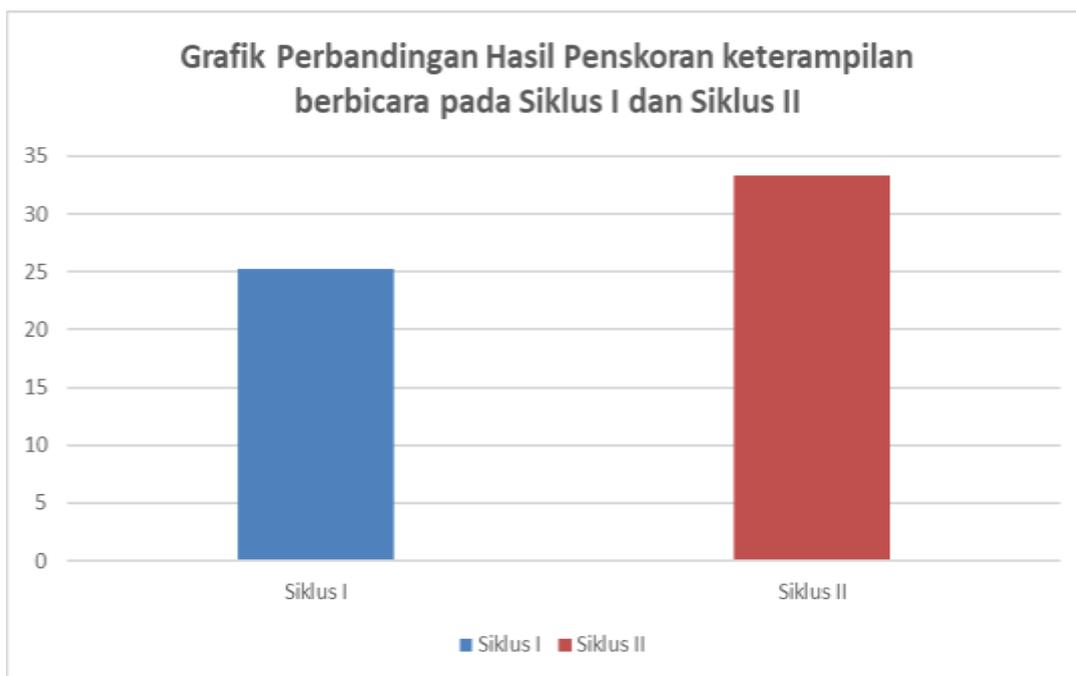


Berdasarkan tabel atau grafik di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara mahasiswa dalam kegiatan ilmiah mengalami peningkatan pada setiap aspek penilaian keterampilan berbicara. Perbandingan antara skor rata-rata mahasiswa pada siklus I dan siklus II sebagai berikut a) kelancaran berbicara sebesar 0,86, aspek b) Ketepatan berbicara sebesar 0,54 aspek (c) Pemahaman sebesar 0,96, aspek (d) tekanan dalam berbicara 0,96, aspek (e) Pilihan kata (diksi) sebesar 0,7, aspek (f) struktur kalimat

sebesar 1,03, aspek (g) bahasa tubuh sebesar 0,37, aspek (h) kontak mata sebesar 1,34 dan aspek (i)

intonasi sebesar 1,27. Dari hasil penilaian tiap-tiap aspek yang dinilai dalam meningkatkan keterampilan berbicara ilmiah mahasiswa tersebut dapat dijumlahkan skor rata-rata kelas yang tampak dalam grafik berikut ini:

Grafik 4: Perbandingan Skor Rata-rata Mahasiswa kelas 1B pada Siklus I dan Siklus II



**(4) Re-
fleksi**

Peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa terlihat signifikan dari siklus sebelumnya. Hal ini dapat dibuktikan dari pengamatan dan Penilaian terhadap pelaksanaan skenario pembelajaran pada siklus II. Pada pertemuan pendahuluan, peneliti memotivasi mahasiswa untuk aktif dan semangat dalam berdebat. Pada kegiatan inti peneliti memberikan tugas berkelompok untuk berdiskusi dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara ilmiah. Peneliti juga selalu memberikan pujian atau penghargaan kepada mahasiswa yang aktif berbicara sehingga mahasiswa lain termotivasi untuk melakukan hal serupa. Pada akhir pembelajaran peneliti mengulas tentang kegiatan berdebat mahasiswa. Peneliti juga masih memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya tentang hal-hal yang dianggap belum jelas.

Pembahasan

Peningkatan Keterampilan Berbicara Ilmiah Mahasiswa dengan Penerapan Model Advokasi Melalui Pengajaran Daring

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa sebelum diberi tindakan maupun sesudah diberi tindakan adalah dengan tes lisan (secara langsung) saat kegiatan diskusi atau berdebat berlangsung. Adapun hal-hal yg dinilai dalam keterampilan berbicara ilmiah adalah aspek (A) Kelancaran berbicara, aspek (B) ketepatan berbicara, aspek (C) pemahaman, aspek (D) tekanan, aspek (E) pilihan kata, aspek (F) struktur kalimat, aspek (G) bahasa tubuh, aspek (I) kontak mata dan aspek (I) intonasi.

Keterampilan berbicara ilmiah mahasiswa mengalami peningkatan pada setiap aspek setelah dikenai tindakan sebanyak dua siklus melalui penerapan model pembelajaran advokasi (belajar debat). Peningkatan tersebut tampak pada aspek (a) kelancaran berbicara sebesar 0,86, aspek (b) Ketepatan berbicara sebesar 0,54 aspek (c) Pemahaman sebesar 0,96, aspek (d) tekanan dalam berbicara 0,96, aspek (e) Pilihan kata (diksi) sebesar 0,7, aspek (f) struktur kalimat sebesar 1,03, aspek (g) bahasa tubuh sebesar 0,37, aspek (h) kontak mata sebesar 1,34 dan aspek (i) intonasi sebesar 1,27.

Dihasilkan skor pratindakan sebesar 20.39 atau sebesar 45,25%, skor siklus I sebesar 25,27 atau sebesar 56,07%, dan skor siklus II sebesar 33,3 atau sebesar 73,92%. Maka, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengapresiasi puisi siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Berdasarkan peningkatan skor rata-rata setiap aspek yang dinilai dalam pembelajaran keterampilan berbicara ilmiah dengan menerapkan model pembelajaran advokasi pada setiap siklus yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa melalui pengajaran daring dan penerapan model advokasi dapat meningkatkan keterampilan berbicara ilmiah mahasiswa dalam kegiatan presentasi ilmiah pada kelas 1B STKIP Pembangunan Indonesia Makassar.

Simpulan

Berdasarkan peningkatan skor rata-rata setiap aspek yang dinilai dalam pembelajaran keterampilan berbicara ilmiah dengan menerapkan model pembelajaran advokasi pada setiap siklus yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa melalui pengajaran daring dan penerapan model advokasi dapat meningkatkan keterampilan berbicara ilmiah mahasiswa dalam kegiatan presentasi ilmiah pada kelas 1B STKIP Pembangunan Indonesia Makassar. Peningkatan yang terlihat pada skor pratindakan sebesar 20.39 atau sebesar 45,25%, skor siklus I sebesar 25,27 atau sebesar 56,07%, dan skor siklus II sebesar 33,3 atau sebesar 73,92%. Maka, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengapresiasi puisi siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Daftar Pustaka

Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Lisnawati. 2020. *Penggunaan Pendekatan Belajar Advokasi Berpusat pada Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTS. Nurussalam Tetebatu Kecamatan Sikut TA 2019/2020*, Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang, (online), Volume 5, No. 1 (<http://ejournal.koper-tais4.or.id/sasambo/index.php/mutaalayah>).

M. Romli. 2016. *Licah menulis pandai berbicara*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Milman, N.B. 2015. *Distance Education*. In *Internasional Encyclopedia of the Social & Behavioral Science: Second Edition*. <http://doi.org.10.1016/B978-0.08.097086-8.92001-4>.

Melasarianti, Lalita. 2018. Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Debat Plus pada mata Kuliah Berbicara, Jurnal Ilmiah Lingua Idea (Online), Vol: 9, No: 1, 2018. (<http://core.ac.uk>).

Simarmata, M,Y.,Sulastri, S. 2018. Pengaruh Keterampilan Berbicara menggunakan Metode Debat dalam Mata Kuliah Berbicara Dialektika pada Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak. Jurnal Pendidikan Bahasa, Vol: 7, No: 1.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya..

Subekti, Sri.2020. Penerapan Model Pembelajaran Debat dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris, Jurnal UST.Jogja (online), Vol: 1, No:1, 2020. (<http://Jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas2020/view/7334>).